**STUDI KELAYAKAN ANGKUTAN PELAJAR DI WILAYAH KABUPATEN BLITAR**

**Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Blitar dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya**

**ABSTRAK**

Angkutan khusus pelajar merupakan pelayanan angkutan yang disediakan untuk mengangkut pelajar dari dan ke lokasi sekolah. Di Kabupaten Blitar masih belum tersedia angkutan khusus pelajar, sedangkan kebutuhan akan angkutan khusus pelajar di Kabupaten Blitar ini terus mendesak sehingga dikhawatirkan jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan tundaan perjalanan dan peluang terjadinya kemacetan. Permasalahan lainnya yang muncul yaitu tingginya angka kecelakaan di Kabupaten Blitar yang melibatkan pelajar. Guna menekan angka kemacetan dan kecelakaan yang melibatkan pelajar maka dibutuhkan penyediaan angkutan sekolah serta optimalisasi atau pengaktifan kembali angkutan umum yang ada sebagai angkutan sekolah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui layak atau tidaknya pengembangan angkutan khusus pelajar di Kabupaten Blitar bagian barat, menentukan titik transfer yang diperlukan oleh zona asal pelajar, dan untuk menghitung jumlah armada angkutan khusus pelajar yang nantinya dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan perencanaan dan pendekatan berdasarkan sinkronisasi dan harmonisasi peraturan perundang-undangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Dan jenis analisis yang digunakan antara lain yaitu analisis kebijakan, analisis kelayakan, analisis sosial, analisis potensi permintaan angkutan pelajar, dan analisis jaringan jalan

Dari hasil penelitian, wilayah perencanaan angkutan pelajar di wilayah Kabupaten Blitar bagian barat difokuskan pada 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Srengat, Kecamatan Ponggok, Kecamatan Wonodadi, Kecamatan Udanawu dan Kecamatan Sanankulon. Penelitian ini menyatakan bahwa kelayakan angkutan pelajar di Kabupaten Blitar Bagian Barat dapat disimpulkan layak pakai dengan mempertimbangkan dari sosial, rute angkutan khusus pelajar, dimensi jalan serta trayek/armada. Serta dari penelitian melalui hasil kuisioner menunjukkan bahwa kesediaan pelajar menggunakan angkutan pelajar sebesar 60,4%. Wali murid yang setuju anaknya menggunakan angkutan pelajar sebesar 71,3% dan guru yang setuju dengan program angkutan pelajar sebesar 100%. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kelayakan angkutan pelajar adalah dengan perawatan dan pengecekan angkutan pelajar secara berkala guna mencegah terjadinya kecelakaan serta memperluas rute angkutan pelajar hingga perdesaan agar semua pelajar dapat terlayani.

**Keyword: angkutan pelajar, studi kelayakan, Kabupaten Blitar**